

ISU Sepekan

BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL

Minggu ke-1 Bulan Juni 2021 (tanggal 28 Mei s.d. 3 Juni)



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

Nur Sholikhah Putri Suni

Peneliti Pertama/Kesehatan Masyarakat
nur.suni@dpr.go.id

ISU ATAU PERMASALAHAN

Indonesia saat ini memasuki era *ageing population* yaitu meningkatnya usia harapan hidup dan populasi lansia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, usia harapan hidup di Indonesia mencapai 71,38 tahun dengan rincian 69,44 untuk laki-laki dan 73,33 untuk perempuan. Sedangkan populasi lansia di Indonesia mencapai 26,82 juta orang atau hampir 10% dari total seluruh populasi. Indonesia merupakan negara dengan jumlah lansia terbanyak ke-8 di dunia.

Di tengah pandemi Covid-19 ini perlindungan kelompok lansia melalui vaksinasi harus diprioritaskan dan dioptimalkan. Hal ini mengingat bahwa kelompok lansia merupakan kelompok yang paling rentan. Berdasarkan juknis pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dari Kemenkes, disebutkan bahwa kelompok lansia diberikan dua dosis vaksin dengan interval pemberian 28 hari.

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 untuk lansia baru dilaksanakan sekitar 3 bulan. Namun cakupan vaksinasi Covid-19 tersebut masih jauh dari target yang diharapkan. Berdasarkan data Kemenkes per 1 Juni 2021, lansia yang sudah melakukan vaksinasi dosis pertama sebanyak 3,345 juta orang dan vaksinasi dosis kedua sebanyak 2,2 juta orang. Sedangkan target yang diharapkan sebanyak 21,5 juta orang. Hal ini dapat diartikan bahwa cakupan vaksinasi Covid-19 untuk lansia masih di angka < 20% dari target. Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 untuk lansia sebaiknya dipercepat, mengingat kematian akibat Covid-19 pada kelompok lansia cukup tinggi yaitu 49,4%. Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Kesehatan No.HK.02.01/MENKES/598/2021 tentang percepatan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bagi Masyarakat Lanjut Usia, Penyandang Disabilitas, Serta Pendidik, dan Tenaga Pendidikan. Selain itu, kelompok lansia merupakan kelompok yang cukup rentan untuk terpapar Covid-19 dan memiliki risiko yang besar terjadi kematian dimana *fatality rate* mencapai 50%. Percepatan vaksinasi Covid-19 pada lansia diharapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat segera terbentuk *herd immunity*.

Beberapa kendala masih rendahnya cakupan vaksinasi Covid-19 pada lansia antara lain terkait akses lokasi vaksinasi yang masih sulit dijangkau untuk lansia. Hal ini disebabkan karena kondisi fisik yang sudah mulai menurun, sehingga para lansia membutuhkan tempat vaksinasi yang dekat dan mudah dijangkau. Selain itu, ketiadaan pendamping juga menjadi faktor lansia tidak melakukan vaksinasi. Di sisi lain, rendahnya cakupan vaksinasi juga disebabkan masih adanya kekhawatiran terutama dari pihak keluarga terkait efek samping dari vaksin tersebut terutama yang memiliki riwayat komorbid.

Berbagai pendekatan baik kesehatan maupun keagamaan dilakukan pemerintah terutama pemerintah daerah untuk memberikan pemahaman terkait pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Pemerintah juga membuat kebijakan 1:2 yaitu 1 orang non lansia akan mendapatkan vaksinasi jika membawa lebih dari 2 orang lansia untuk dilakukan vaksinasi.

Selain mempermudah mobilitas lansia melalui kerja sama dengan komunitas, organisasi lokal, dan pihak swasta dengan menyediakan layanan antar jemput, pemerintah daerah mulai melakukan jemput bola dengan menyediakan tempat-tempat vaksinasi yang mudah dijangkau seperti pembentukan pos-pos di level desa/kelurahan untuk memperluas cakupan vaksinasi.

SUMBER

Kompas, 30 Mei dan 3 Juni 2021; Media Indonesia, 30 Mei 2021.